

Edukasi Aspek Perpajakan dan Pelaporan Keuangan Sederhana bagi Bank Sampah di Kutai Timur

Education on Taxation Aspects and Simple Financial Reporting for Waste Banks in East Kutai

Iskandar

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.
Email: iskandar@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan mitra secara aktif dalam diskusi dan praktik, sedangkan pendekatan edukatif dilakukan melalui penyampaian materi mengenai konsep dasar perpajakan dan pencatatan keuangan sederhana. Pendampingan teknis diberikan untuk membantu mitra menerapkan materi sesuai dengan kondisi nyata yang dihadapi dalam pengelolaan bank sampah. Capaian utama kegiatan ini meliputi peningkatan pemahaman pengelola bank sampah mengenai kewajiban perpajakan usaha mikro serta meningkatnya keterampilan dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sederhana. Pengelola bank sampah mulai memahami pentingnya pemisahan keuangan usaha dan kegiatan sosial serta keterkaitan antara pencatatan keuangan dan kepatuhan administrasi. Dampak kegiatan ini dirasakan secara langsung oleh mitra melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan bank sampah. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan bank sampah sebagai unit usaha berbasis komunitas serta memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan yang lebih optimal bagi masyarakat sekitar.

Abstract

The participatory approach is carried out by actively involving partners in discussions and practices, while the educational approach is carried out through the delivery of material on basic concepts of taxation and simple financial recording. Technical assistance is provided to help partners apply materials in accordance with the real conditions faced in the management of waste banks. The main achievements of this activity include increasing the understanding of waste bank managers regarding micro business tax obligations and improving skills in simple financial recording and reporting. Waste bank managers are beginning to understand the importance of separating business finances and social activities as well as the relationship between financial recording and administrative compliance. The impact of this activity is felt directly by partners through increasing transparency and accountability in waste bank management. In the long term, this activity is expected to support the sustainability of the waste bank as a community-based business unit and provide more optimal economic and environmental benefits for the surrounding community.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2025 Iskandar

Article history

Received 2025-09-02

Accepted 2025-09-20

Published 2025-09-30

Kata kunci

Bank Sampah;
Perpajakan;
Pelaporan Keuangan
Sederhana;
Usaha Mikro.

Keywords

*Waste Bank;
Taxation;
Simple Financial
Reporting;
Micro Enterprises.*

1. Pendahuluan

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu pilar utama Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan keahlian akademik dalam rangka membantu masyarakat menyelesaikan permasalahan nyata yang dihadapi. Melalui kegiatan pengabdian, perguruan tinggi berperan sebagai agen perubahan yang mendorong peningkatan kapasitas, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Sugiyono, 2022).

Salah satu permasalahan strategis dalam pembangunan berkelanjutan adalah pengelolaan sampah. Peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi menyebabkan volume sampah terus meningkat, sehingga diperlukan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan berbasis partisipasi masyarakat. Bank sampah hadir sebagai solusi alternatif yang mengintegrasikan aspek lingkungan dan ekonomi melalui pengelolaan sampah yang bernilai guna (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan [KLHK], 2020).

Di Kabupaten Kutai Timur, keberadaan bank sampah berperan penting dalam mendukung program pengelolaan lingkungan daerah. Bank Sampah Berseri yang berlokasi di Kecamatan Teluk Pandan merupakan salah satu bank sampah aktif yang secara rutin melakukan kegiatan pengumpulan, pemilahan, dan penjualan sampah anorganik. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa bank sampah telah berkembang menjadi unit usaha berbasis komunitas yang menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat.

Seiring dengan berkembangnya aktivitas ekonomi, bank sampah memiliki konsekuensi administratif dan legal, salah satunya terkait dengan pengelolaan keuangan dan kewajiban perpajakan. Dalam sistem perpajakan Indonesia, setiap entitas yang memperoleh penghasilan pada prinsipnya memiliki kewajiban perpajakan, termasuk usaha mikro dan unit usaha berbasis komunitas seperti bank sampah (Mardiasmo, 2021).

Namun demikian, berbagai kajian menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro masih menghadapi keterbatasan pemahaman dalam aspek perpajakan dan pelaporan keuangan. Rendahnya literasi perpajakan serta pencatatan keuangan yang belum tertib berpotensi menimbulkan risiko ketidakpatuhan administrasi dan menghambat keberlanjutan usaha (Sari & Nugroho, 2020).

1.1. Tinjauan Pustaka

1.1.1. Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Pemberdayaan

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keahlian akademik untuk membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan nyata. Pendekatan pengabdian modern tidak lagi bersifat karitatif, melainkan menekankan pada pemberdayaan masyarakat agar memiliki kapasitas dan kemandirian dalam mengelola permasalahannya secara berkelanjutan (Sugiyono, 2022).

Pendekatan pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai subjek utama kegiatan pengabdian. Masyarakat dilibatkan secara aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan solusi, implementasi, hingga evaluasi kegiatan. Edukasi dan pendampingan menjadi strategi utama dalam pendekatan ini karena mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta perubahan sikap mitra secara bertahap.

Dalam kegiatan ini, pengabdian diwujudkan melalui edukasi aspek perpajakan dan pelaporan keuangan sederhana bagi bank sampah sebagai unit usaha berbasis komunitas. Pendekatan edukatif dan aplikatif dipilih agar mitra mampu memahami dan menerapkan materi sesuai dengan kondisi riil yang dihadapi.

1.1.2. Bank Sampah sebagai Unit Usaha Berbasis Komunitas

Bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menerapkan prinsip ekonomi sirkular, yaitu mengubah limbah menjadi sumber daya yang memiliki nilai ekonomi. Melalui kegiatan pengumpulan, pemilahan, dan penjualan sampah anorganik, bank sampah berperan dalam mengurangi volume sampah sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat (KLHK, 2020).

Seiring berkembangnya aktivitas tersebut, bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai gerakan sosial dan lingkungan, tetapi juga sebagai unit usaha mikro berbasis komunitas. Bank sampah memiliki alur transaksi keuangan berupa pemasukan dan pengeluaran yang perlu dikelola secara tertib. Oleh karena itu, bank sampah memerlukan tata kelola administrasi dan keuangan yang baik agar dapat beroperasi secara profesional dan berkelanjutan.

1.1.3. Konsep Perpajakan dan Pajak Penghasilan bagi Usaha Mikro

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan peraturan perundang-undangan dan digunakan untuk membiayai kebutuhan negara. Pajak memiliki fungsi budgeter sebagai sumber penerimaan negara dan fungsi regulerend sebagai alat pengatur kegiatan ekonomi dan sosial (Mardiasmo, 2021).

Pajak Penghasilan dikenakan atas setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak. Usaha mikro, termasuk bank sampah yang memperoleh penghasilan dari aktivitas usaha, pada prinsipnya merupakan subjek Pajak Penghasilan. Pemerintah memberikan kemudahan bagi usaha mikro melalui skema pajak yang sederhana guna mendorong kepatuhan pajak.

Namun demikian, rendahnya literasi perpajakan masih menjadi kendala utama bagi pelaku usaha mikro. Banyak pelaku usaha belum memahami kewajiban pajak, prosedur pembayaran, dan pentingnya kepatuhan pajak bagi keberlangsungan usaha.

1.1.4. Pelaporan Keuangan Sederhana bagi Usaha Mikro

Pelaporan keuangan sederhana merupakan proses pencatatan transaksi keuangan yang disesuaikan dengan skala dan kompleksitas usaha mikro. Tujuan utama dari pelaporan keuangan sederhana adalah menyediakan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Bagi bank sampah, pelaporan keuangan sederhana meliputi pencatatan pemasukan dari penjualan sampah, pengeluaran operasional, dan saldo kas. Pencatatan keuangan yang tertib membantu pengelola dalam memantau kondisi keuangan usaha, meningkatkan transparansi, serta menjadi dasar dalam pemenuhan kewajiban perpajakan (Sari & Nugroho, 2020).

1.2. Kajian Literatur dan Hasil Observasi Awal terhadap Kondisi Mitra

1.2.1. Kajian Literatur Terkait Perpajakan dan Keuangan Usaha Mikro

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pajak usaha mikro masih relatif rendah akibat keterbatasan literasi perpajakan dan kompleksitas administrasi. Sari dan Nugroho (2020) menyatakan bahwa pendampingan perpajakan yang disertai pelatihan pencatatan keuangan sederhana mampu meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha mikro.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa transparansi dan pencatatan keuangan yang baik menjadi faktor penting dalam keberlanjutan usaha mikro dan peningkatan kepercayaan mitra eksternal. Oleh karena itu, edukasi dan pendampingan yang bersifat praktis dan kontekstual dinilai lebih efektif dibandingkan sosialisasi satu arah.

1.2.2. Hasil Observasi Awal terhadap Kondisi Mitra

Berdasarkan hasil observasi awal pada Bank Sampah Berseri di Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Kutai Timur, diketahui bahwa bank sampah telah menjalankan kegiatan operasional secara rutin dan melibatkan partisipasi masyarakat. Aktivitas penjualan sampah menghasilkan pemasukan yang dikelola oleh pengurus bank sampah.

Namun demikian, pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum terstruktur. Pengelola belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai kewajiban perpajakan yang berkaitan dengan aktivitas usaha. Selain itu, belum terdapat pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dan kegiatan sosial. Kondisi ini menunjukkan perlunya edukasi dan pendampingan yang terarah dan aplikatif.

1.3. Studi Kasus Serupa (Kasus Nyata)

1.3.1. Pendampingan Bank Sampah di Kota Palembang

Kegiatan pendampingan bank sampah di Kota Palembang dilaporkan dalam Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Sari dan Nugroho (2020). Pendampingan difokuskan pada pencatatan keuangan sederhana dan edukasi perpajakan bagi pengelola bank sampah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman pengelola terhadap pencatatan keuangan dan kewajiban pajak usaha mikro, serta meningkatnya transparansi pengelolaan bank sampah.

1.3.2. Pendampingan Bank Sampah di Kota Surabaya

Pendampingan bank sampah di Kota Surabaya dilaporkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2020) dalam program penguatan bank sampah berbasis masyarakat. Kegiatan ini menekankan perbaikan tata kelola administrasi dan keuangan bank sampah. Hasilnya menunjukkan bahwa bank sampah yang memiliki pencatatan keuangan lebih tertib cenderung lebih berkelanjutan dan dipercaya oleh mitra serta pemerintah daerah.

1.3.3. Pendampingan Bank Sampah di Kabupaten Sleman

Studi kasus pendampingan bank sampah di Kabupaten Sleman dilaporkan dalam prosiding pengabdian masyarakat oleh Handayani dan Suryani (2019). Pendampingan difokuskan pada peningkatan literasi keuangan dan pemahaman kewajiban administrasi usaha. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesiapan bank sampah dalam memenuhi kebutuhan administrasi dan kerja sama dengan pemerintah desa.

1.3.4. Relevansi Studi Kasus terhadap Kegiatan di Kutai Timur

Berbagai studi kasus nyata tersebut menunjukkan bahwa bank sampah di berbagai daerah menghadapi permasalahan serupa, yaitu keterbatasan pemahaman aspek keuangan dan perpajakan. Edukasi dan pendampingan terbukti mampu meningkatkan kapasitas pengelola bank sampah.

Kondisi yang dihadapi oleh Bank Sampah Berseri di Kabupaten Kutai Timur memiliki kesamaan dengan studi kasus tersebut. Oleh karena itu, kegiatan edukasi aspek perpajakan dan pelaporan keuangan sederhana bagi bank sampah di Kutai Timur dinilai relevan dan berpotensi memberikan dampak positif yang serupa.

2. Metode

2.1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada Bank Sampah Berseri yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani, Suka Rahmat, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur 75325. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa Bank Sampah Berseri merupakan bank sampah aktif yang menjalankan kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat serta memiliki aktivitas ekonomi yang berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama dua hari, yaitu pada Agustus 2025. Penentuan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kesiapan mitra serta mempertimbangkan jadwal operasional bank sampah agar kegiatan pengabdian dapat berlangsung secara efektif tanpa mengganggu aktivitas rutin mitra.

2.2. Mitra Sasaran dan Karakteristiknya

Mitra sasaran dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pengelola dan pengurus Bank Sampah Berseri di Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Kutai Timur. Mitra terdiri dari ketua bank sampah, pengurus administrasi, bendahara, serta anggota aktif yang terlibat langsung dalam kegiatan operasional bank sampah.

Secara umum, karakteristik mitra dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Merupakan kelompok usaha berbasis komunitas yang bergerak di bidang pengelolaan sampah.
- 2) Telah menjalankan aktivitas ekonomi melalui penjualan sampah anorganik secara rutin.

- 3) Memiliki sistem pencatatan keuangan yang masih sederhana dan belum terstruktur.
- 4) Memiliki tingkat literasi perpajakan yang relatif rendah dan belum memahami kewajiban pajak usaha mikro.
- 5) Memiliki motivasi untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha, namun masih memerlukan pendampingan yang bersifat praktis dan aplikatif.
- 6) Karakteristik tersebut menjadi dasar dalam perancangan metode dan materi kegiatan agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mitra.

2.3. Metode Pendekatan yang Digunakan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan beberapa metode pendekatan yang saling melengkapi, yaitu sebagai berikut:

2.3.1. Pendekatan Partisipatif

Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan mitra secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Mitra tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga sebagai subjek yang terlibat dalam diskusi, identifikasi permasalahan, dan pemecahan masalah terkait perpajakan dan pelaporan keuangan. Pendekatan ini bertujuan menumbuhkan rasa memiliki dan meningkatkan keberlanjutan hasil kegiatan.

2.3.2. Pendekatan Edukatif

Pendekatan edukatif dilakukan melalui penyampaian materi mengenai konsep dasar perpajakan dan pelaporan keuangan sederhana dengan bahasa yang mudah dipahami. Materi disampaikan secara sistematis dan kontekstual agar sesuai dengan karakteristik bank sampah sebagai usaha mikro berbasis komunitas.

2.3.3. Metode Pelatihan dan Praktik Langsung

Metode pelatihan dilakukan dengan memberikan contoh-contoh kasus nyata yang relevan dengan aktivitas bank sampah. Peserta dilatih untuk melakukan pencatatan keuangan sederhana, mengidentifikasi pemasukan dan pengeluaran, serta memahami keterkaitan antara laporan keuangan dan kewajiban perpajakan. Praktik langsung bertujuan meningkatkan keterampilan teknis mitra.

2.3.4. Metode Pendampingan Teknis

Pendampingan teknis dilakukan secara langsung kepada mitra dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Tim pelaksana memberikan bimbingan secara individual maupun kelompok agar materi yang disampaikan dapat diterapkan secara nyata sesuai dengan kondisi mitra.

2.4. Rencana Kegiatan dan Tahapan Pelaksanaan

Rencana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini disusun secara bertahap agar pelaksanaan berjalan sistematis dan terukur. Tahapan kegiatan meliputi:

2.4.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi awal dengan pengelola Bank Sampah Berseri, identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi edukasi, serta penyiapan modul dan alat bantu pelatihan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan jadwal kegiatan dan pembagian tugas tim pelaksana.

2.4.2. Tahap Pelaksanaan Hari Pertama

Pada hari pertama, kegiatan difokuskan pada edukasi dan sosialisasi. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan konsep dasar perpajakan, kewajiban pajak usaha mikro, serta pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan sederhana. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif untuk menggali permasalahan yang dihadapi mitra.

2.4.3. Tahap Pelaksanaan Hari Kedua

Pada hari kedua, kegiatan difokuskan pada pelatihan dan pendampingan teknis. Peserta dilatih melakukan pencatatan keuangan sederhana berdasarkan aktivitas bank sampah, serta diberikan simulasi penerapan kewajiban perpajakan. Pendampingan dilakukan secara langsung untuk memastikan mitra memahami dan mampu menerapkan materi yang diberikan.

2.4.4. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman dan keterampilan mitra setelah kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, dan penilaian hasil praktik. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi tindak lanjut guna menjaga keberlanjutan hasil kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Proses Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema *Edukasi Aspek Perpajakan dan Pelaporan Keuangan Sederhana bagi Bank Sampah di Kutai Timur* dilaksanakan pada Agustus 2025 di Bank Sampah Berseri, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Kutai Timur. Pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap persiapan.

Sebelum kegiatan dimulai, tim pelaksana melakukan koordinasi awal dengan pengelola Bank Sampah Berseri untuk memastikan kesiapan lokasi, peserta, dan sarana pendukung kegiatan. Koordinasi ini bertujuan menyamakan persepsi mengenai tujuan kegiatan serta memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mitra.

Pada hari pertama, kegiatan difokuskan pada edukasi dan sosialisasi. Tim pelaksana menyampaikan materi mengenai konsep dasar perpajakan, kewajiban pajak bagi usaha mikro, serta pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan sederhana bagi bank sampah. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan disertai contoh-contoh yang relevan dengan aktivitas bank sampah agar mudah dipahami oleh peserta. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif untuk menggali permasalahan yang selama ini dihadapi mitra terkait pengelolaan keuangan dan perpajakan.

Pada hari kedua, kegiatan difokuskan pada pelatihan dan pendampingan teknis. Peserta dilatih untuk melakukan pencatatan keuangan sederhana, mulai dari pencatatan pemasukan hasil penjualan sampah hingga pengeluaran operasional. Selain itu, peserta diberikan simulasi sederhana mengenai penerapan kewajiban perpajakan yang relevan dengan aktivitas usaha bank sampah. Pendampingan dilakukan secara langsung agar peserta dapat bertanya dan mempraktikkan materi sesuai dengan kondisi nyata yang mereka hadapi.

Secara umum, seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dengan lancar dan mendapatkan partisipasi aktif dari mitra. Pengelola bank sampah menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pelaksanaan, baik dalam sesi penyampaian materi maupun pada saat praktik dan diskusi.

3.2. Hasil yang Dicapai Dibandingkan dengan Tujuan Awal

Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola Bank Sampah Berseri dalam aspek perpajakan dan pelaporan keuangan sederhana. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, tujuan tersebut dapat dikatakan telah tercapai.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar pengelola bank sampah belum memahami bahwa aktivitas ekonomi yang dijalankan berpotensi menimbulkan kewajiban perpajakan. Selain itu, pencatatan keuangan masih dilakukan secara tidak teratur dan belum terstruktur. Setelah mengikuti kegiatan edukasi dan pendampingan, pengelola menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep dasar perpajakan dan pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar pengelolaan usaha.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengelola bank sampah telah mampu memahami jenis pemasukan dan pengeluaran yang perlu dicatat, serta menyadari pentingnya pemisahan antara keuangan usaha dan kegiatan sosial. Pengelola juga mulai memahami keterkaitan antara pencatatan

keuangan dan pemenuhan kewajiban perpajakan. Dengan demikian, hasil yang dicapai selaras dengan tujuan awal kegiatan, yaitu meningkatkan literasi dan keterampilan pengelola bank sampah dalam pengelolaan keuangan dan perpajakan.

3.3. Dampak terhadap Mitra dan Masyarakat Sasaran

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap mitra, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dari aspek pengetahuan, pengelola Bank Sampah Berseri mengalami peningkatan pemahaman mengenai perpajakan dan pelaporan keuangan sederhana. Pengelola tidak lagi memandang perpajakan sebagai hal yang sulit dan menakutkan, melainkan sebagai bagian dari tanggung jawab usaha yang perlu dikelola dengan baik.

Dari aspek keterampilan, pengelola mulai mampu melakukan pencatatan keuangan secara lebih teratur dan sistematis. Peningkatan keterampilan ini menjadi modal penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan bank sampah. Dampak ini juga berpotensi meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mitra terhadap pengelolaan bank sampah.

Bagi masyarakat sasaran, khususnya anggota bank sampah, kegiatan ini memberikan pemahaman bahwa pengelolaan sampah tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga memiliki aspek ekonomi dan administratif yang perlu dikelola secara profesional. Dalam jangka panjang, pengelolaan bank sampah yang lebih tertib dan transparan diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih berkelanjutan bagi masyarakat.

3.4. Analisis Keberhasilan dan Kendala Selama Pelaksanaan

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Pertama, adanya komitmen dan antusiasme yang tinggi dari mitra dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Pengelola bank sampah menunjukkan keterbukaan dan kemauan untuk belajar, sehingga proses edukasi dan pendampingan dapat berjalan secara efektif.

Kedua, metode pendekatan yang digunakan, khususnya pendekatan partisipatif dan praktik langsung, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra. Penyampaian materi yang disesuaikan dengan konteks dan kondisi mitra membantu peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Namun demikian, selama pelaksanaan kegiatan juga ditemukan beberapa kendala. Keterbatasan waktu pelaksanaan menjadi salah satu kendala utama, sehingga materi tidak dapat dibahas secara lebih mendalam. Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman pengelola menyebabkan variasi tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

Kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas pendukung, khususnya perangkat pencatatan dan media pembelajaran. Meskipun demikian, kendala tersebut tidak menghambat pencapaian tujuan utama kegiatan, melainkan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan pengabdian selanjutnya.

4. Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Edukasi Aspek Perpajakan dan Pelaporan Keuangan Sederhana bagi Bank Sampah di Kutai Timur telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan pemahaman dan keterampilan pengelola Bank Sampah Berseri di Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Kutai Timur dalam mengelola aspek keuangan dan perpajakan sebagai bagian dari aktivitas usaha berbasis komunitas.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan literasi perpajakan pengelola bank sampah. Pengelola yang sebelumnya memiliki keterbatasan pemahaman mengenai kewajiban perpajakan mulai memahami bahwa aktivitas ekonomi bank sampah memiliki implikasi administratif dan fiskal yang perlu dikelola secara tertib dan sesuai ketentuan yang berlaku.

Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan pengelola dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sederhana. Pengelola bank sampah mulai memahami pentingnya pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara teratur sebagai dasar pengelolaan usaha

yang transparan dan akuntabel. Peningkatan keterampilan ini menjadi modal penting dalam mendukung profesionalisme dan keberlanjutan bank sampah sebagai unit usaha berbasis komunitas.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran pengelola bank sampah dalam aspek perpajakan dan pelaporan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif, partisipatif, dan pendampingan praktis efektif dalam menjawab permasalahan yang dihadapi mitra.

Daftar Pustaka

- Direktorat Jenderal Pajak. (2023). *Pajak Penghasilan*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Handayani, R., & Suryani, T. (2019). Peran bank sampah dalam pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan lingkungan. *Jurnal Ekonomi dan Lingkungan*, 7(1), 25–34.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak dengan Peredaran Bruto Tertentu*. Jakarta.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pengelolaan Bank Sampah*. Jakarta.
- Mardiasmo. (2021). *Perpajakan*. Edisi Terbaru. Yogyakarta: Andi Offset.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan*. Jakarta.
- Sari, D. R., & Nugroho, A. (2020). Pendampingan perpajakan UMKM dalam meningkatkan kepatuhan pajak. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 145–153.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- World Bank. (2020). *Circular Economy and Waste Management*. Washington, DC: World Bank Group.